

STUDI TENTANG PERAN DAN MANFAAT KURIKULUM  
NON AKADEMIK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP  
DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR



**ANNOTATED BIBLIOGRAFI**

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Program Studi  
Magister Pendidikan

*Oleh :*

**SUNARNO**

NIM : Q. 100050074  
Program Studi : Magister Pendidikan  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2007**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan internasional dan perubahan yang terjadi secara global diiringi kemajuan teknologi, telah memberi ciri lingkungan dan dampak pada pembangunan dan manajemen pemerintahan di Negara Indonesia. Salah satu upaya penyesuaian yang dilakukan Negara Indonesia adalah dengan perubahan kebijakan ekonomi yang semula bersandar pada pertanian ke pembangunan ekonomi yang mengandalkan industri. Dampak dari perubahan kebijakan tersebut adalah upaya mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang menjadi tulang punggung pembangunan yang tangguh dan siap menghadapi perubahan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak perlu bagi bangsa Indonesia dalam rangka memasuki abad ke - 21 yang merupakan abad teknologi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada para peserta didik.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan kemampuan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat (Munandar, 1996: 6). Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (artinya mengidentivikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh.

Pengembangan potensi yang diperoleh anak pada usia sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, dan meningkatkan produktifitas kerja di masa dewasa. Namun perlu disadari bahwa anak bukanlah manusia dalam bentuk kecil, memiliki potensi yang dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, bahkan sampai pada usia sekolah dasar, pemahaman terhadap tingkat keunikan dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan pada setiap diri anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Mengingat pada proses dan taraf perkembangan yang menekankan pada terjadinya perubahan, proses pembelajaran di sekolah seharusnya memperhatikan kebermaknaan dalam belajar, artinya apa yang bermakna bagi anak menunjuk pada dunia minatnya (*center of interest*). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan

kemampuan dasar siswa yang berupa kemampuan akademik, ketrampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa dijenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestika (Kurikulum Pendidikan Dasar, 2001).

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar selama ini lebih menekankan pada hafalan konten/isi pelajaran yang kurang bermakna bagi dirinya. Kondisi ini diperjelas dengan adanya hasil survei dan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan formal terlalu menekankan pada perkembangan mental intelektual semata-mata, dan kurang memperhatikan perkembangan afektif (sikap dan perasaan) serta psikomotor (ketrampilan) (Munandar, 1992: 87). Oleh karena itu perlu diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi non akademik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan (2002:5) bahwa : “pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar perlu dikembangkan ke arah pembelajaran yang sesuai dengan arah perkembangan potensi siswa”.

Potensi non akademik anak dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran. Selain membantu siswa dalam mengembangkan minatnya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa agar mempunyai semangat baru agar lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayyer yang dikutip oleh team dosen IKIP Malang yang mengatakan bahwa :

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggungjawab sebagai warga Negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri (1988:124)

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti dapat berguna bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya belum semua sekolah secara berkesinambungan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. sehingga terjadi kesenjangan kebutuhan siswa antara pengembangan potensi akademik maupun non akademiknya.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian evaluasi program dengan pendekatan system, yang dikembangkan oleh Sufflebiem yang dikenal dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi program model ini dipergunakan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kurikulum non akademik bagi pembentuka sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar Untuk itu, perlu diadakan penelitian sehingga hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan program itu sendiri.

Peneliti memilih obyek penelitian kurikulum non akademik bagi siswa sekolah dasar, dengan alasan bahwa pendidikan dasar merupakan jalur pendidikan sekolah pertama yang harus dilalui seorang anak (Bhakti, 1990). Pendidikan dasar inilah yang akan mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan pada tahap berikutnya. Pengembangan potensi anak secara dini yang dimulai anak sejak duduk di pendidikan dasar memberikan keuntungan, karena pada saat itu potensi anak mulai mengkristal pada suatu area tertentu.

Hal inilah yang menyebabkan perhatian lebih bagi kemampuan individu dan ciri-ciri yang dimilikinya agar mereka mendapatkan pengalaman pendidikan yang tepat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dihadapi dalam kurikulum non akademik bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler yang nampak selama ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru kurang memahami tentang kurikulum non akademik bagi pembentukan sikap siswa sekolah dasar
2. Kurangnya kelengkapan dan ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung upaya program pengembangan potensi non akademik bagi siswa.
3. Aktifitas guru dalam lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan kurikulum non akademik bagi siswa.
4. Belum adanya kesinambungan pelaksanaan kurikulum non akademik bagi siswa dari tahun ke tahun
5. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum non akademik bagi pembentukan sikap siswa.
6. Rendahnya intensitas kegiatan ekstrakurikuler disekolah dalam upaya mewujudkan kurikulum non akademik bagi siswa.
7. Belum adanya relevansi antara program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah dengan kebutuhan siswa.
8. Belum adanya manfaat yang dirasakan siswa terhadap hasil pelaksanaan

kurikulum non akademik bagi siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sebagai bahan pertimbangan dengan beragamnya permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum non akademik bagi siswa MI Muhammadiyah Karanganyar Karanganyar, perlu diadakan pembatasan masalah penelitian khususnya pada hal-hal yang berkaitan erat pelaksanaan pengembangan program potensi non akademik. Dalam hal ini subjek penelitian selain guru pembina kegiatan ekstrakurikuler juga siswa sekolah dasar kelas IV ( $\pm$  usia 10 tahun), dengan alasan ada beberapa sifat pada usia ini antara lain :

1. Minat pada kehidupan praktis konkrit sehari-hari, kecenderungan membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin tahu, ingin belajar.
3. Menjelang pada akhir masa ini ada minat pada hal-hal dan mata pelajaran-mata pelajaran khusus.
4. Kira-kira anak berusia 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya, umumnya anak-anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
5. Anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi sekolah.
6. Dalam permainan biasanya anak tidak lagi terkait kepada aturan permainan tradisional, mereka membuat peraturan sendiri (Depdikbud, dalam Munandar, 1992:5).

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kajian atas relevansi antara program kegiatan yang diselenggarakan dengan kebutuhan siswa dan kelayakan untuk dilaksanakan (konteks) yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, kelayakan program serta bentuk kegiatannya. Kesiapan sebelum pelaksanaan atau perencanaan program (input) yang meliputi : karakteristik baik Pembina maupun peserta (siswa, kondisi fasilitas, sarana dan prasarana, dana yang mendukung serta partisipasi orang tua). Pada saat pelaksanaan program berlangsung (proses), responden yang dievaluasi adalah tenaga Pembina dan siswa peserta program, sedangkan komponen meliputi partisipasi dan strategi pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler. Evaluasi pelaksanaan akhir program (*product*) adalah siswa dan kompetensinya adalah manfaat yang dapat dirasakan setelah mengikuti program kegiatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang keolahragaan dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar?
2. Bagaimana peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang kesenian dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar?
3. Bagaimana peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang Islam



kemuhadiyah dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar?

4. Bagaimana peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang keterampilan dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengevaluasi peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang keolahragaan dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.
2. Mengevaluasi peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang keseniah dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.
3. Mengevaluasi peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang Islam kemuhadiyah dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.
4. Mengevaluasi peran dan manfaat kurikulum non akademik bidang keterampilan dalam pembentukan sikap siswa MI Muhammadiyah Karanganyar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan kurikulum non akademik bagi siswa.

1. Bagi lembaga pendidikan (sekolah) serta instansi-instansi yang terlibat dalam pembinaan, hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum non akademik dalam membentuk sikap siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk lebih mendorong pengembangan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu maupun terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sikap dalam kehidupan siswa sehari-hari.